

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik yang berupaya untuk melacak dan mendeskripsi data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Menurut S. Nasution (1992 : 5) penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif naturalistik banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Penelitian kualitatif naturalistik bukan ditujukan untuk mencari kebenaran secara mutlak, akan tetapi mencari kebenaran berdasarkan pandangan berbagai pihak yaitu pandangan dirinya sebagai peneliti, pandangan dari responden serta pandangan dari orang lain. Pandangan pandangan tersebut tidak selalu bersifat subjektif atau relativistik melainkan bisa juga objektif, sehingga

ga tercapai konsensus di antara pandangan - pandangan itu yang menghasilkan kebenaran objektif. "Kebenaran" menurut penelitian kualitatif naturalistik bergantung pada dunia realitas empirik dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan (S. Nasution, 1992 : 6).

Ciri-ciri penelitian kualitatif naturalistik menurut S. Nasution (1992 : 9 - 12) adalah sebagai berikut : (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting", data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja; (2) peneliti sebagai instrumen penelitian atau alat penelitian utama; (3) sangat deskriptif diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian; (4) mementingkan proses maupun produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; (5) mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami situasi atau permasalahan; (6) mengutamakan data langsung dari lapangan dengan cara observasi atau wawancara; (7) trianggulasi, yaitu membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data; (8) menonjolkan rincian kontekstual, yaitu mengumpulkan

dan mencatat data secara mendetail; (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukannya sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya; (10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden; (11) verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hal yang lebih dipercaya; (12) menggunakan "audit trail" (melacak) apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan; (13) sampling purposif yang dipilih menurut tujuan penelitian dan biasanya hanya sedikit; (14) partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh data dan situasi yang alamiah; (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang masa penelitian; (16) disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Penggunaan metode kualitatif naturalistik dalam penelitian didasarkan pada keinginan untuk memperoleh gambaran realitas yang holistik pada pengelolaan pembelajaran PLS dalam mengemudi kendaraan bermotor, sehingga diharapkan akan mendapat pemahaman dan makna (verstehen) dari kegiatan tersebut, dalam situasi wajar tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, pene-

liti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) untuk melacak, menseleksi, dan meratifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Karena bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi, pengamatan dan wawancara dengan responden (sumber informasi dan informan).

Mekanisme kerja yang dilakukan penulis dalam penelitian kualitatif naturalistik ini meliputi :

1. Mengidentifikasi pengelolaan sumber daya pengemudi yang terjadi di masyarakat, mulai dari calon pengemudi sampai menjadi pengemudi yang mandiri.
2. Mengidentifikasi program dan proses pembelajaran PLS dalam mendidik calon pengemudi.
3. Menyelami pikiran, perasaan dan harapan responden dalam upaya pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas
4. Dapat menganalisis keunggulan serta kelemahan pengelolaan, program dan pembelajaran pendidikan mengemudi dewasa ini dikaitkan dengan upaya pembinaan sikap disiplin dalam berlalu-lintas.
5. Membandingkan sifat-sifat pengemudi yang ada di lapangan dengan persyaratan pengemudi ideal.
6. Menyusun program pembelajaran PLS bagi calon penge-

mudi.

Dasar pertimbangan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik ini adalah :

1. Ruang lingkup objek penelitian merupakan manusia yang memiliki sikap, perilaku, pikiran dan keinginan yang selalu berubah-ubah secara cepat sesuai dengan kondisi perkembangan zaman.
2. Pembinaan sikap disiplin dalam berlalu - lintas bukan merupakan program pembelajaran yang dapat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi pula oleh latar belakang kepribadian, pendidikan dan kehidupan sosial-ekonomi calon pengemudi.
3. Kecocokan dengan masalah dan tujuan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang sumber informasi dan pemberi informasi yang berkaitan dengan kegiatan serta kedisiplinan para pengemudi kendaraan bermotor, yang terdiri dari :

1. Sumber Belajar, yaitu :
 - a. Tiga orang pimpinan kursus mengemudi dari Pelita Massa (Persyaratan : - mengemudi cukup lengkap), Umum (persyaratan mengemudi ku-

rang lengkap), dan Santosa (persyaratan mengemudi tidak lengkap).

- b. Tiga orang pimpinan perusahaan angkutan umum, yaitu dari Perusahaan Umum DAMRI, Taksi 4848, dan Angkutan Kota.
- c. Pimpinan Perhimpunan Kursus Teknik Mengemudi Bandung (PKTMB).
- d. Pimpinan Koperasi Bandung Tertib Baru (KOBANTER Baru).
- e. Pembina kedisiplinan para pengemudi, yaitu Kepala Satuan Lalu Lintas Polisi Wilayah Kota Besar Bandung dan Kepala Dinas Lalu-Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR) Kotamadya Bandung.

2. Warga Belajar, yaitu :

- a. Lima orang pengemudi kendaraan bermotor roda empat, dari jenis kendaraan pribadi/preman, angkutan kota (ANGKOT), taksi, bus DAMRI dan truk.
- b. Lima orang calon pengemudi, yang terdiri dari: tiga orang dari lembaga kursus mengemudi, satu orang dari magang (kernet), dan satu orang lagi dari belajar mandiri.

3. Pengguna Jasa Pengemudi, yaitu :

Empat orang masyarakat pemakai jasa pengemudi dari jenis kendaraan truk, bus, Taksi dan ANGKOT.

C. Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahap-tahap kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis menyusun disain penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan dari permasalahan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya untuk mendapatkan masukan dalam meninjau permasalahan itu penulis mengikuti seminar pra disain penelitian dan mendapatkan bimbingan serta pengarahan yang intensif dari tim dosen penilai, sehingga permasalahan yang akan diteliti disetujui.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan - kegiatan yang meliputi : penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, membuat kesimpulan hasil temuan penelitian, dan membuat rekomendasi.

Dalam penelitian kualitatif naturalistik , yang terpenting peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (key instrument) yang terjun langsung ke lapangan. Sedangkan pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis hanya memuat pertanyaan-pertanyaan pokok untuk menjaring data lapangan yang diperlukan.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan puncak kegiatan penelitian yang dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai sejak proses penelitian berlangsung. Penulisan laporan penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan tesis yang diberlakukan pada Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan studi literatur. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek-subjek yang diteliti. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan keadaan objek penelitian.

Subjek dan objek yang diamati penulis dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran mengemudi pada kursus-kursus mengemudi, proses kegiatan mengemudi untuk mendapatkan Surat izin mengemudi dan kegiatan pengemudi dalam berlalu-lintas.

Observasi yang dilakukan adalah partisipatif, yaitu penulis secara langsung menjadi warga belajar pada kegiatan kursus mengemudi dan menjadi masyarakat pengguna jasa pengemudi dalam mengamati kegiatan pengemudi berlalu-lintas.

Menurut S. Nasution (1992 : 59 - 60) manfaat observasi adalah (1) peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti melakukan penemuan,

(3) peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati orang lain, khususnya orang-orang yang berada dalam lingkungan itu, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkapkan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau merugikan nama lembaga, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan (6) di lapangan peneliti memperoleh kesan - kesan pribadi dalam merasakan suasana situasi sosial.

Peralatan khusus yang digunakan oleh penulis dalam observasi ini disamping alat tulis menulis, ialah kamera foto.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari informasi primer dari responden. Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal sebagai alat untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan diinginkan oleh orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui wawancara yang mendalam, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis terhadap responden secara terbuka dengan menggunakan

alat tape recorder.

Tujuan wawancara ini adalah ingin mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan proses pembelajaran PLS dalam mendidik calon pengemudi dan para pengemudi.

Subjek-subjek yang akan diwawancara terdiri dari :

a. Pengelola Kursus Mengemudi

Wawancara dilakukan pada kantor kursus mengemudi yang bersangkutan pada jam-jam kerja dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai : nama kursus, izin penyelenggaraan, jumlah kendaraan yang dimiliki, jumlah pengemudi instruktur, kantor/ruang tunggu/ ruang kelas/kepuustakaan, tujuan pengelolaan kursus, materi pembelajaran yang diberikan kepada calon pengemudi, proses pembelajaran, dan kaitan antara pengelolaan dan proses pembelajaran dengan pembinaan disiplin berlalu-lintas.

b. Pengelola / Pemilik / Pengurus Angkutan Umum

Wawancara dilakukan di kantor / rumah masing-masing pengelola pada jam-jam kerja dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai : nama pengelola perusahaan, izin perusahaan, jumlah kendaraan ,

jumlah personil, kedisiplinan pengemudi, usaha membina sikap disiplin terhadap pengemudi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas.

c. Pengemudi Kendaraan Bermotor

Wawancara dengan para pengemudi ini dilakukan di rumah, tempat kerja dan terminal-terminal kendaraan bermotor seperti di Cicaheum, Kebon Kelapa, Leuwi Panjang dan Ledeng. Waktu wawancara ini dicari pada saat yang tepat ketika para pengemudi bersedia untuk diwawancara.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengemudi ini adalah mengenai : usia pengemudi, pendidikan, golongan SIM, pengalaman sebagai pengemudi, cara memperoleh keterampilan mengemudi, memiliki kernet atau tidak, materi pembelajaran yang diberikan kepada kernet, kedisiplinan kernet setelah menjadi pengemudi, pelanggaran lalu-lintas yang pernah dilakukan, dan mengapa pelanggaran tersebut dilakukan.

d. Calon Pengemudi atau Warga Belajar

Wawancara dilakukan pada calon pengemudi pada saat istirahat di tempat kursus, di rumah dan di kendaraan, dengan pertanyaan-pertanyaan

mengenai : Usia, pendidikan terakhir, cara belajar mengemudi, program pembelajaran, proses pembelajaran, materi pembelajaran yang diterima, kaitan antara materi dan proses pembelajaran dengan pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas, dan cara warga belajar dalam disiplin berlalu-lintas.

e. Pimpinan KOBANTER Baru

Wawancara dilakukan di Kantor KOBANTER Baru jalan Sadang Serang Bandung, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan : kapan berdirinya KOBANTER Baru, tujuan berdirinya KOBANTER, usaha-usaha yang dilakukan KOBANTER Baru dalam pembinaan disiplin berlalu-lintas terhadap pengemudi, dampaknya terhadap kedisiplinan para pengemudi, dan faktor-faktor apa yang berpengaruh pada pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas terhadap para pengemudi.

f. Kepala SATLANTAS POLWILTABES Bandung, Kepala DLLAJR Kotamadya Bandung, dan Ketua PKTMB

Wawancara dilakukan di kantor masing-masing lembaga tersebut pada jam kerja dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai : apakah pengelolaan dan proses pembelajaran pada kursus-kursus mengemudi sudah mengacu kepada upaya membina sikap disiplin

berlalu-lintas dan apakah bukti-buktinya, pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas oleh pengelola angkutan umum, pembinaan disiplin berlalu-lintas oleh sopir-sopir senior, dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pembinaan sikap disiplin berlalu-lintas.

g. Masyarakat Pemakai Jasa Pengemudi dan Pemakai Jalan Umumnya

Wawancara dilakukan terhadap orang dewasa pada saat ada kesempatan untuk berwawancara, baik di rumah, di kantor, di kampus, di kendaraan umum dan terminal. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai : tempat tinggal, umur, jenis kelamin, pekerjaan, trayek kendaraan yang digunakan, masalah lalu-lintas yang ditemui dalam perjalanan, pelayanan pengemudi terhadap penumpang, kedisiplinan pengemudi, dan pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data statistik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan pendukung teori-teori yang diperoleh dari buku. Studi ini penting untuk melengkapi kekurangan data yang tidak diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis dan praktis yang berkaitan dengan masalah dan ruang lingkup penelitian. Teori tersebut akan menjadi landasan pemikiran dalam menyimpulkan dan merekomendasikan hasil penelitian

5. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi dengan cara membanding-bandingkan dan mengkonfrontasi data hasil wawancara dengan responden. Selanjutnya peneliti mengadakan penafsiran data tersebut untuk memperoleh kebenaran yang objektif.

Menurut S. Nasution (1992 : 115-116) tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya terhadap data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Trianggulasi dapat juga dilakukan antara dua hasil penelitian atau lebih, misalnya bila penelitian itu dilakukan oleh suatu team. Selain dari adanya perbedaan pengamat dapat pula pengamat itu memegang peranan yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan triangulasi pada dua jenis kegiatan pembelajaran mengemudi, yaitu di lembaga kursus dan magang, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah pengelolaan, dan proses pembelajaran tersebut sudah mengacu pada upaya pembinaan sikap disiplin berlalu lintas kepada calon pengemudi.

Triangulasi terhadap pembelajaran di lembaga kursus dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfrontasi data hasil wawancara dengan pengelola kursus mengemudi, warga belajar dan pembina kedisiplinan pengemudi (Kepala SATLANTAS POLWILTABES Bandung, Kepala DLLAJR Kotamadya Bandung, dan Ketua PKTMB).

Sedangkan triangulasi terhadap pembelajaran magang dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfrontasi data hasil wawancara penulis dengan permagang (pengemudi), pemagang (kernet), dan pembina kedisiplinan pengemudi (Kepala SATLANTAS POLWILTABES Bandung dan Kepala DLLAJR Kotamadya Bandung).

Faktor-faktor yang di triangulasikan adalah mengenai tujuan, materi dan proses pembelajaran, baik pada kursus mengemudi maupun magang.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah terkumpulnya informasi dan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, dan studi literatur, maka dilaksanakan pengolahan data dengan cara pemeriksaan berkas dan dokumen hasil penelitian. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

Tahapan berikutnya setelah pengolahan data adalah analisis data. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengolompokkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (S.Nasution, 1992 :126)

Analisis data mencakup bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya ke dalam unit-unit menyusun sintesisnya, mencari pola-polanya, menemukan hal-hal yang penting dan yang harus dipelajari serta menemukan apa-apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian lapangan dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau non tulisan.

Menurut S. Nasution (1992 : 129 : 130)ada tiga langkah analisis data yang bersifat umum, yakni (1)re-

duksi data, (2)"display"data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dimaksudkan melalui laporan lapangan sebagai bahan " mentah ", data yang diperoleh disingkat dan dirangkum,disusun secara sistematis,ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

Display data dimaksudkan agar data yang terekam melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat dilihat dalam gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini diperlihatkan dalam bentuk tabel data kecenderungan.

Menyimpulkan dan verifikasi data adalah setiap upaya untuk mencari makna berdasarkan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hipotesis. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data yang masuk sifatnya masih tentatif, kabur dan diragukan, tetapi makin-lama menjadi mantap karena data yang didapat semakin bertambah serta diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Secara singkat langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data ini adalah : sebagai

berikut :

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Mengelompokkan data penelitian ke dalam data yang sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan permasalahan, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan antara data yang satu dengan data yang lain (analisis lintas data).
5. Mendeskripsi dan penafsiran data, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian.
6. Menyimpulkan laporan penelitian dan menyusun rekomendasi.

F. Tempat dan Penjadwalan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Bandung Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang berkenaan dengan pengelolaan dan proses pembelajaran PLS dalam mendidik calon pengemudi untuk disiplin berlalu-lintas.

Pengalokasian waktu penelitian ini relatif lama (11 bulan) karena alasan-alasan berikut ini :

1. Banyaknya responden yang harus diwawancara.
2. Adanya penelitian yang menuntut observasi partisipa-

si untuk memperoleh data realitas.

3. Adanya data yang bisa diperoleh dan diungkapkan dengan beberapa macam teknik pengumpul data sehingga memerlukan waktu yang agak lama.
4. Mengungkap dan mengumpulkan data secara kualitatif naturalistik dengan berbagai implikasi untuk terjadinya validitas data penelitian ternyata memerlukan waktu yang lama.

Secara rinci penjadwalan waktu pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian, dan ujian selengkapannya dimulai dari bulan April 1996 sampai dengan Pebruari 1997 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Survei di lokasi penelitian, studi pustaka, studi dokumentasi dan perumusan penelitian selama 1 bulan.
2. Pembuatan disain penelitian dan konsultasi selama 1 bulan.
3. Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dan pengolahan data selama 5 bulan.
4. Penulisan laporan hasil penelitian selama 1 bulan.
5. Revisi dan penggandaan laporan hasil penelitian dalam waktu 1 bulan.
6. Mengikuti laporan kemajuan penelitian, ujian Tahap I dan Tahap II, yang dijadwalkan dalam waktu 3 bulan.

